

**MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS PADA KOMPETENSI DASAR
MEMAHAMI KELANGKAAN DAN KEBUTUHAN MANUSIA DENGAN MODEL
PENGAJARAN BERBASIS MASALAH SISWA KELAS VII-E SEMESTER GENAP
SMP NEGERI 2 KEBAKKRAMAT TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Suparni, S.Pd
SMP Negeri 2 Kebakkramat
Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Karanganyar
NIP. 19740103 200701 2 008

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pengajaran berbasis masalah dapat meningkatkan prestasi belajar IPS pada kompetensi dasar memahami kelangkaan dan kebutuhan manusia pada siswa kelas VII-E semester genap SMP Negeri 2 Kebakkramat Kabupaten Karanganyar tahun pembelajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa 32 yang terdiri dari 16 siswa putrid an 16 siswa putra.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK ini dilakukan dengan 3 putaran yang meliputi 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik analisis data dalam dalam penelitian ini adalah diskriptif kualitatif dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tertinggi meningkat dari siklus 1 ke siklus 2 yaitu dari 87 menjadi 93, nilai terendah dari 60 pada siklus 1 menjadi 67 pada siklus 2. Demikian juga rata-rata mengalami peningkatan yaitu 6,18 pada siklus 1 menjadi 75,18 pada siklus 2. Untuk prosentase belajar juga mengalami peningkatan dari 69% pada siklus 1 menjadi 75% pada siklus 2.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pengajaran berbasis masalah dapat meningkatkan prestasi belajar IPS pada kompetensi dasar memahami kelangkaan dan kebutuhan manusia, suswa kelas VII-E semester genap SMP Negeri 2 Kebakkramat semester genap tahun pelajaran 2017/2018

Kata kunci : IPS, Materi kelangkaan dan kebutuhan manusia, MODEL PENGAJARAN BERBASIS MASALAH.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan Nasional di bidang pembangunan sumberdaya manusia Indonesia yang berkualitas melalui pendidikan merupakan upaya yang sungguh-sungguh dan terus-menerus dilakukan untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya. Sumber daya yang berkualitas akan menentukan mutu kehidupan pribadi, masyarakat, dan bangsa dalam rangka mengantisipasi, mengatasi persoalan-persoalan, dan tantangan-tantangan yang terjadi dalam masyarakat pada kini dan masa depan.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan sarana dan prasarana pendidikan lain, dan peningkatan mutu manajemen sekolah, namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang memadai.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia tidak pernah berhenti. Berbagai terobosan baru terus dilakukan oleh pemerintah melalui Depdiknas. Upaya itu antara lain dalam pengelolaan sekolah, peningkatan sumber daya tenaga pendidikan, pengembangan/penulisan materi ajar, serta pengembangan paradigma baru dengan metodologi pengajaran.

Mengajar bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari perenungan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan

membuahkan hasil belajar yang langgeng. Yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif.

Apa yang menjadikan belajar aktif? Agar belajar menjadi aktif siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving about dan thinking aloud*) Untuk bisa mempelajari sesuatu dengan baik, kita perlu mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan tentangnya, dan membahasnya dengan orang sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba pengetahuan yang telah atau harus mereka dapatkan.

Pembelajaran IPS siswa kelas VII E semester genap SMP N 2 Kebakramat belum menunjukkan hasil IPS siswa secara individual masih banyak yang belum mencapai nilai ketuntasan belajar.

Kurangnya prestasi pelajaran IPS siswa kelas VII E semester genap SMP N 2 Kebakramat tersebut kemungkinan disebabkan oleh beberapa factor antara lain:

- a. Kurangnya konsentrasi siswa ketika belajar
- b. Kurangnya pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran
- c. Kurang bervariasinya teknik pembelajaran yang dipakai oleh guru
- d. Pembelajaran masih bersifat individual tidak dalam bentuk kelompok

Pembelajaran IPS diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dengan metode yang benar diharapkan akan membantu peserta didik menguasai sekurang-kurangnya tingkat kompetensi

minimal agar mereka dapat mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan. Setiap peserta didik diberi kesempatan untuk mencapai tujuannya sesuai kemampuan dan kecepatan masing-masing.

Dengan menyadari gejala-gejala atau kenyataan tersebut diatas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul "Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Pada Kompetensi Dasar Memahami Kelangkaan dan Kebutuhan Manusia Dengan Model Pengajaran Berbasis Masalah Siswa Kelas VII E SMP N 2 Kebakramat Tahun Peajaran 2017/2018.

B. Identifikasi Masalah

1. Apakah guru berusaha dengan sungguh-sungguh dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam pembelajaran IPS terpadu sesuai dengan tuntutan kurikulum
2. Mengapa siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPS terpadu
3. Mengapa guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan pelajaran IPS terpadu
4. Model Pengajaran Berbasis Masalah. Apakah guru dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah tersebut adalah:

- Meningkatkan prestasi belajar IPS pada kompetensi dasar memahami kelangkaan dan kebutuhan manusia pada siswa kelas VII-E semester genap SMP N 2 Kebakramat.

D. Rumusan Masalah

"Bagaimanakah meningkatkan prestasi belajar memahami kelangkaan dan kebutuhan Manusia dengan model pengajaran berbasis masalah pada siswa kelas VII-E semester genap SMP Negeri 2 Kebakramat Tahun Pelajaran 2017/2018"

E. Tujuan Penelitian

Mengetahui bagaimanakah meningkatkan prestasi belajar memahami kelangkaan dan kebutuhan manusia

dengan model pengajaran berbasis masalah pada siswa kelas VII-E semester genap SMP Negeri 2 Kebakramat Tahun Pelajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

1. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang peranan guru dalam meningkatkan pemahaman siswa belajar IPS
2. Sumbangan pemikiran bagi guru dalam proses belajar-mengajar dan meningkatkan pemahaman siswa belajar IPS di kelas VII E semester genap SMP Negeri 2 Kebakramat Tahun Pelajaran 2017/2018
3. Menerapkan metode yang sesuai dengan materi pelajaran IPS

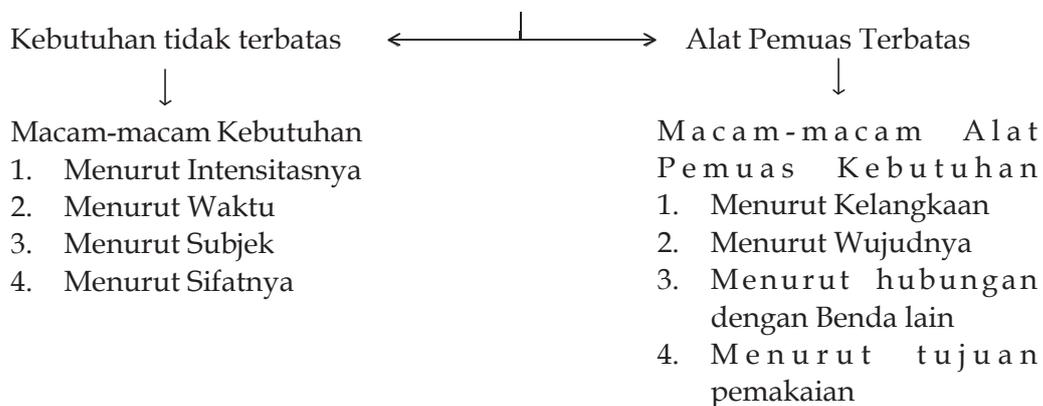
LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar
 - a. Pengertian Belajar
Belajar merupakan suatu perubahan pada sikap dan tingkah laku yang lebih baik, tetapi kemungkinan mengarah pada tingkah laku yang lebih buruk.
 - b. Pengertian Prestasi Belajar
Jadi prestasi adalah yang telah dicapai oleh karena itu semua individu dengan adanya belajar hasilnya dapat dicapai.
 - c. Pedoman Cara Belajar
Untuk mencapai belajar yang sebaik-baiknya harus mempunyai kebiasaan belajar yang baik.
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar
 - a. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar
 - 1) Faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri yang kita sebut faktor individu.
Yang termasuk ke dalam faktor individu antara lain

- faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.
- 2) Faktor yang ada pada luar individu yang kita sebut dengan faktor social
 3. Hakikat IPS
Ilmu Pengetahuan Sosial membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Pendidikan IPS membantu peserta didik memecahkan permasalahan yang dihadapi, sehingga akan semakin mengerti dan memahami lingkungan social masyarakat.
 4. Proses Belajar Mengajar IPS
Proses dalam pengertian disini merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang dapat belajar dalam belajar mengajar yang
 7. Kelangkaan dan Kebutuhan Manusia
- satu sama lain saling berhubungan (inter independent) dalam ikatan untuk mencapai tujuan (Usman, 2000:5)
5. Prestasi Belajar IPS
Poerwodarminto (1991:768), Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai (dilakukan, dikerjakan), dalam hal ini prestasi belajar merupakan hasil pekerjaan, hasil penciptaan oleh seseorang yang diperoleh dengan ketelitian kerja serta perjuangan yang membutuhkan pikiran.
 6. Gaya Belajar
Kalangan pendidik telah menyadari bahwa peserta didik memiliki bermacam cara belajar. Sebagian siswa belajar dengan sangat baik hanya dengan melihat orang lain melakukannya.

Gambar. Peta Konsep Kelangkaan



- a. Pengertian kelangkaan
Kebutuhan manusia sangat banyak, sedangkan barang-barang dan jasa serta sumber-sumber alam lainnya jumlahnya terbatas dan langka. Sumber daya antara daerah yang satu dengan daerah lainnya tidak

sama. Beberapa daerah tersedia secara melimpah dan sebagian daerah lainnya tersedia sumber daya yang sedikit, sehingga terjadi interaksi antar daerah untuk memenuhi kebutuhan.

Kelangkaan sumber daya dibanding dengan kebutuhan

manusia menyebabkan kurang atau tidak terpenuhi kebutuhan untuk hidup. Kelangkaan ini merupakan masalah ekonomi manusia, masalah ekonomi muncul karena adanya kebutuhan manusia tak terbatas sedangkan alat pemuas kebutuhan yang berupa barang dan jasa terbatas adanya. Ketidakseimbangan antara kebutuhan dan ketersediaan alat pemuas kebutuhan disebut kelangkaan.

b. Kebutuhan Manusia

Barang-barang sangat dibutuhkan manusia, barang tersebut juga bisa jadi merupakan kebutuhan atau keinginan. Agar alat pemenuhan yang kita miliki dapat mencukupi kebutuhan kita, maka sebaiknya dalam penggunaan harus disesuaikan dengan skala prioritas untuk menentukan kebutuhan yang paling penting harus diutamakan pemenuhannya.

Skala prioritas dapat diterapkan oleh setiap rumah tangga dengan membuat daftar memuat semua kebutuhan dan harus disesuaikan dengan penghasilan. Dari daftar kebutuhan tersebut membuat rangking kebutuhan mana yang paling / mendesak itulah yang akan terpenuhi lebih dahulu. Sehingga dapat memanfaatkan alat pemuas secara cermat dan alat pemuas itu benar-benar memenuhi kebutuhan kita.

Kebutuhan adalah suatu keinginan terhadap barang dan jasa yang menuntut pemenuhannya, karena bila tidak akan mempengaruhi

kehidupan. Adapun kebutuhan tersebut dibagi menjadi berbagai macam, diantaranya:

1. Kebutuhan menurut intensitas atau tingkatan yaitu:

a) Kebutuhan primer atau kebutuhan atau kebutuhan pokok

Adalah kebutuhan yang harus dipenuhi karena bila tidak dipenuhi akan mempengaruhi kelangsungan hidup.

b) Kebutuhan Skunder (tambahan)

Adalah kebutuhan yang dipenuhi setelah kebutuhan primer terpenuhi. Kebutuhan skunder merupakan pelengkap kebutuhan primer. Kebutuhan skunder antara lain: perabot rumah tangga, lemari, arloji, radio, dan sabun.

c) Kebutuhan tersier atau kebutuhan barang mewah.

Adalah kebutuhan yang dipenuhi setelah kebutuhan primer dan kebutuhan skunder terpenuhi. Biasanya kebutuhan ini berhubungan dengan harga diri orang tersebut, apabila seseorang mampu memiliki barang-barang mewah. Pada saat ini sulit menentukan barang mewah dan mana yang bukan, karena tergantung dari

- tingkat kekayaan yang dimiliki masing-masing orang
2. Kebutuhan menurut sifatnya, yaitu:
 - a) Kebutuhan Jasmani adalah kebutuhan yang bersifat memberi kepuasan pada badan atau jasmani, kebutuhan bersifat materi. Contohnya: Kebutuhan akan makan, obat bagi yang sakit, minuman, kesehatan dan olahraga
 - b) Kebutuhan rohani adalah kebutuhan yang dirasakan untuk kepentingan jiwa manusia, bila terpenuhi akan merasa puas, tenang dan tenang. Contohnya: rekreasi, agama, nonton TV, baca buku dan pendidikan.
 3. Kebutuhan menurut waktu penggunaannya, yaitu:
 - a) Kebutuhan sekarang adalah kebutuhan manusia yang harus segera dipenuhi pada saat dibutuhkan, apabila tidak dipenuhi akan berakibat tidak baik terhadap kelangsungan hidup. Contohnya: makanan sangat dibutuhkan oleh orang yang kelaparan dan ini segera dipenuhi karena orang bisa mati kelaparan.
 - b) Kebutuhan masa akan datang adalah kebutuhan manusia yang pemenuhannya dapat ditangguhkan pada masa akan datang dan dipersiapkan dari sekarang. Contohnya orang yang bekerja untuk uang tidak lupa menyisihkan uang untuk ditabung untuk kebutuhan pendidikan masa akan datang.
 4. Kebutuhan menurut Subjek, yaitu:
 - a) Kebutuhan individual adalah kebutuhan yang berhubungan langsung dengan perorangan, yang dirasakan oleh diri pribadi seseorang dan pemenuhannya secara pribadi. Kebutuhan ini tergantung keinginan masing-masing, Contoh: makan, minum, sepatu, dan kaca mata.
 - b) Kebutuhan kelompok atau kolektif kebutuhan yang dirasakan oleh kelompok orang secara bersama-sama dan pemenuhannya dilakukan secara bersama-sama. Contoh kebutuhan ini: kebutuhan akan jalan, jembatan, sekolah, pasar, dan lapangan.

Kebutuhan manusia yang satu dengan yang lain berbeda ragam dan jumlahnya. Perbedaan ini disebabkan factor-faktor yang mempengaruhinya, yang meliputi:

 - a) Jenis kelamin
Perbedaan jenis kelamin akan berpengaruh pada

- variasi dan jenis kebutuhannya.
- b) Tingkat pendidikan Latar belakang pendidikan akan mempengaruhi kebutuhan, sebagai contoh kebutuhan anak SD tentu beda dengan kebutuhan anak SMP bila melihat jenis dan ragamnya.
 - c) Lingkungan tempat tinggal Orang yang hidup di daerah pegunungan akan berbeda kebutuhan dengan mereka yang hidup di daerah dataran rendah.
 - d) Kemajuan ilmu pengetahuan teknologi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan penemuan-penemuan baru dan produk-produk baru, sehingga mempengaruhi orang untuk memilikinya, maka muncullah kebutuhan baru.
 - e) Tingkat pendapatan Semakin tinggi pendapatan Semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin besar pula
- kebutuhan karena memiliki sarana, sebaliknya semakin kecil pendapatan seseorang semakin sulit memenuhi kebutuhan.
 - f) Status sosial Semakin tinggi kedudukan. Semakin tinggi kedudukan seseorang di masyarakat biasanya semakin beragam dan bertambahnya kebutuhan.
 - h) Perbedaan selera Selera seseorang terhadap barang / jasa yang berbeda terhadap kebutuhan akan mempengaruhi orang tersebut akan pemenuhannya.
- Dengan kebutuhan manusia yang tidak ada batasnya yang berarti setiap saat selalu bertambah dan berkembang seiring dengan kemajuan peradapan manusia. Untuk bisa melangsungkan kehidupannya dan memperoleh kemakmuran, orang harus mampu mengimbangi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang ada juga perlu ditingkatkan dan dikembangkan secara terus-menerus.
- Alat pemenuhan kebutuhan banyak macam, agar mudah mengingatnya maka perlu diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Menurut kelangkaan atau cara memperolehnya, yaitu:
 1. Barang ekonomis adalah semua barang yang keberadaannya terbatas, sehingga untuk memperolehnya perlu pengorbanan baik mayeril maupun fisik. Contohnya: Air saat musim kemarau
 2. Barang Bebas adalah barang yang jumlahnya banyak sehingga untuk memperolehnya tidak perlu pengorbanan. Contohnya: udara, sinar matahari.
 3. Barang Ilith adalah barang yang jumlahnya berlebihan, sehingga akan merugikan manusia
- b. Menurut hubungannya dengan barang lain, yaitu:
 1. Barang Subtitusi adalah barang yang dalam penggunaannya saling menggantikan dengan barang lain dengan syarat barang tersebut memiliki kegunaan yang sama. Contohnya: nasi diganti dengan jagung atau kue, minyak tanah diganti dengan gas.
 2. Barang Komplementer adalah barang yang penggunaannya dapat saling melengkapi satu sama lain, karena bila tidak salah satu maka barang tersebut kurang bermanfaat atau tidak bermanfaat sama sekali. Contohnya: motor atau mobil tidak akan jalan bila ada bensin, kompor tidak menyala kalau tidak ada gas atau minyak tanah
- c. Menurut tujuan penggunaannya.
 1. Barang produksi disebut barang modal karena barang ini tidak dapat langsung memenuhi kebutuhan tetapi melalui proses terlebih dahulu baru dapat digunakannya. Contoh: lahan, mesin dan gudang.
 2. Barang konsumsi adalah barang-barang yang dapat digunakan langsung untuk memenuhi kebutuhan manusia, barang ini banyak ragamnya tergantung individu masing-masing yang menginginkannya. Dalam kehidupan sehari-hari disebut barang jadi. Contohnya: buku tulis dibutuhkan untuk belajar.
- d. Menurut proses pembuatannya yaitu:
 1. Barang mentah
Barang mentah adalah barang yang belum dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan tetapi melalui proses produksi terlebih dahulu. Contoh: Padi belum bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan karena masih berupa barang mentah dan harus diproses lebih dahulu.
 2. Barang setengah jadi
Barang setengah jadi adalah barang atau alat pemuas kebutuhan yang masih dalam proses produksi. Contohnya: benang sebelum dibuat kain, tepung sebelum dibuat kue.

3. Barang jadi
Barang jadi adalah barang alat pemuas kebuatuhan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Contohnya nasi, kue, alat tulis, tas, celana dan lain-lain.
8. Pengajaran Berbasis Masalah
Pengajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning) adalah suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa yang belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.
Secara garis besar pengajaran berbasis masalah terdiri dari menyajikan kepada siswa situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri.
 - a. Ciri-cirinya
 - 1) Pengajuan pertanyaan atau masalah
 - 2) Berfokus pada keterkaitan antar disiplin
 - 3) Penyelidikan autentik
 - 4) Menghasilkan produk/karya dan memamerkannya
 - b. Tujuan Pembelajaran dan Hasil Belajar
Pengajaran berbasis masalah dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa. Pengajaran berbasis masalah dikembangkan terutama untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual, belajar tentang berbagai peran orang dewasa melalui melibatkan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi, dan menjadikan pembelajar yang otonom dan mandiri.
 - c. Tahapan Pengajaran Berbasis Masalah
Pengajaran berbasis masalah biasanya terdiri dari lima tahapan utama yang dimulai dengan guru memperkenalkan siswa dengan suatu situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja siswa.

Tahapan	Tingkah Laku Guru
Tahap 1 Orientasi Siswa kepada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistic yang dibutuhkan, memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya
Tahap 2 Mengorganisasi siswa untuk belajar	Guru membantu siswa mengidentifikasi dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual dan kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penyelesaian dan pemecahan masalahnya.

Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, vidio, dan model serta membantu mereka berbagai tugas dengan dengan temannya
Tahap 5 Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

d. Lingkungan Belajar dan Sistem Manajemen

B. Kerangka Berpikir

Kemampuan pemahaman materi siswa kelas VII-E semester genap SMP N 2 Kebakramat belum menunjukkan hasil yang maksimal ini terbukti dari hasil prestasi pelajaran IPS siswa secara individual terhadap Kompetensi Dasar Kelangkaan dan Kebutuhan Manusia masih banyak yang belum mencapai nilai ketuntasan belajar.

C. Hipotesis Tindakan

“Jika proses belajar Mengajar Siswa Kelas VII-E SMP N 2 Kebakramat menggunakan metode Pengajaran Berbasis Masalah dalam menyampaikan materi Kompetensi Dasar memahami Kelangkaan dan Kebutuhan Manusia

pada pelajaran IPS, maka dimungkinkan minat belajar dan hasil belajar siswa kelas VII-E semester genap SMP N 2 Kebakramat akan lebih baik dibandingkan dengan proses belajar mengajar dilakukan oleh guru sebelumnya.”

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat, Waktu, dan Subyek Penelitian

1. Tempat Penelitian
Penelitian di laksanakan di kelas VII-E semester genap SMP N 2 Kebakramat Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Waktu Penelitian
Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari s.d April 2018 semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

Tabel: Jadwal penelitian tindakan kelas

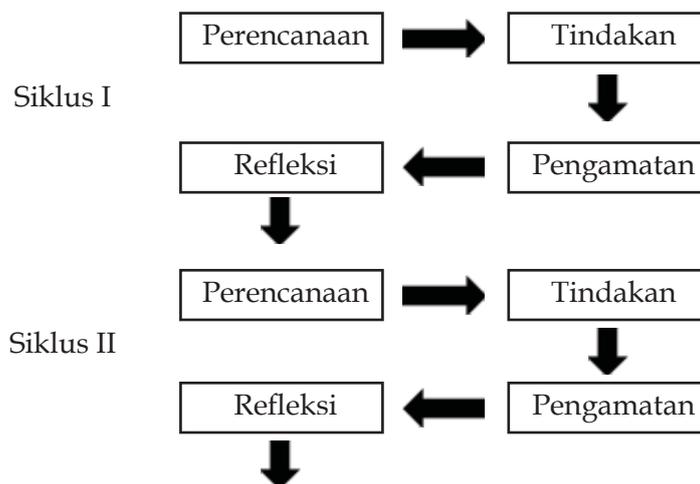
No.	Kegiatan	Bulan/Tahun 2018			
		Januari	Februari	Maret	April
1.	Persiapan penelitian	■			
2.	Pelaksanaan penelitian				
	a. Pengumpulan Data	■			
	b. Analisis Data		■		
	c. Interpretasi Data			■	
	d. Evaluasi Data			■	
3.	Penyelesaian				
	a. Penyusunan Draf Laporan			■	
	b. Revisi Draf Laporan				■
	c. Penyelesaian Akhir				■

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas VII-E semester genap SMP N 2 Kebakramat Tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 32 siswa terdiri dari 16 laki-laki dan 16 perempuan.

B. Rancangan Penelitian

Tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:



C. Instrumen Penelitian

1. Silabus
2. Rencana Pelajaran (RP)
3. Tes Formatif

D. Metode Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan metode pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis masalah, dan tes formatif.

E. Teknik Analisis Data

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistic sederhana yaitu:

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

$$x = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Dengan:

- x = Nilai Rata-rata
- $\sum x$ = Jumlah semua nilai siswa
- $\sum N$ = Jumlah siswa

2. Untuk ketuntasan belajar

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja penelitian tindakan ini adalah apabila adanya aktivitas belajar siswa dalam kompetensi dasar memahami kelangkaan dan kebutuhan manusia meningkat mencapai 75% dari kondisi awal, dinyatakan oleh kolaborator telah menuntaskan kegiatan penelitian ini.

G. Prosedur Penelitian

1. Perencanaan
 - a. Penelitian melakukan observasi dan penilaian terhadap kondisi awal
 - b. Merencanakan konsep Pembelajaran
 - c. Merencanakan rambu-rambu
 - d. Pembentukan penilai
 - e. Memepsiapkan alat evaluasi
2. Implementasi Tindakan
3. Analisis dan Refleksi

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Kurangnya prestasi pelajaran IPS siswa kelas VII_E SMP N 2 Kebakramat tersebut kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

- a. Kurangnya konsetrasi siswa ketika belajar

- b. Kurangnya pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran
- c. Kurang bervariasinya teknik pembelajaran yang dipakai oleh guru
- d. Pembelajaran masih bersifat individual tidak dalam bentuk kelompok

1. Kondisi Keaktifan Siswa

Tabel 1. Kategori keaktifan siswa kelas VII-E SMP Negeri 2 Kebakramat sebagai data keaktifan awal siswa

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	5	15,6%
Sedang	5	15,6%
Rendah	22	69%

2. Kendisi awal nilai tes siswa

Tabel 2. Ketuntasan Nilai Akhir siswa kelas VII-E SMP N 2 Kebakramat sebagai data awal

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Tuntas	10	31%
Belum Tuntas	22	69%

B. Deskripsi Siklus 1

- 1. Perencanaan Tindakan I
- 2. Pelaksanaan Tindakan I
Langkah-langkah kegiatan belajar-mengajar dengan metode Pengajaran Berbasis Masalah pada siklus pertama adalah sebagai:

- a. Tatap Muka I
 - 1) Kegiatan Awal
 - 2) Kegiatan Inti (Pelaksanaan Metode Pengajaran Berbasis Masalah)

- 3) Kegiatan Penutup
- b. Tatap Muka II
 - 1) Kegiatan Awal
 - 2) Kegiatan Inti (Pelaksanaan Metode Pengajaran Berbasis Masalah)
 - 3) Kegiatan Akhir
- 3. Hasil Observasi dan Evaluasi Tindakan I
 - a. Hasil Belajar Siklus I

Tabel 3. Nilai tes siswa kelas VII-E SMP Negeri 2 Kebakramat pada siklus I

Ketuntasan	Frekuensi	Prosentase
Tuntas	22	69%
Belum Tuntas	10	31%

b. Hasil Observasi dan Evaluasi Siklus I

- 1) Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Yang Dinilai Oleh Guru Kolaborasi
- 2) Hasil observasi Keaktifan Siswa oleh Guru dan Guru Kolaborasi.

Tabel 4. Kategori keaktifan siswa kelas VII-E SMP N 2 Kebakkramat pada siklus I

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	11	34,5%
Sedang	11	34,5%
Rendah	10	31%

- 3) Hasil observasi Bagi Siswa pada Pembelajaran Siklus I oleh Guru Kolaborasi

metode Pengajaran Berbasis Masalah pada Siklus II adalah sebagai berikut:

4. Refleksi Siklus I

Dalam siklus I jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran 22 anak (69%) dan 10 anak (31%) belum tuntas dalam pembelajaran. Untuk indicator kinerja ketuntasan sebesar 75% berarti tujuan dari siklus I belum tercapai.

a. Tatap Muka III

- 1) Kegiatan awal / Pendahuluan
- 2) Kegiatan Inti (Pelaksanaan Metode Pengajaran Berbasis Masalah)
- 3) Kegiatan Akhir

b. tatp Muka IV

- 1) Kegiatan Awal
- 2) Kegiatan Inti (Pelaksanaan Metode Pengajaran Berbasis Masalah)

C. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1. Perencanaan Tindakan Siklus II
2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II
Langkah-langkah kegiatan belajar-mengajar dengan menggunakan

3. Hasil Observasi dan Evaluasi Tindakan II

a. Hasil Evaluasi Belajar Siklus II

Tabel 5. Nilai tes siswa kelas VII-E SMP N 2 Kebakkramat pada siklus II

Ketuntasan	Frekuensi	Prosentase
Tuntas	32	100%
Belum Tuntas	0	0%

b. Hasil Observasi Tindakan Siklus II

- 1) Hasil Observasi Aktivitas Guru oleh Guru Kolaborasi
- 2) Hasil Observasi Keaktifan Siswa oleh Guru dan Guru Kolaborasi

Tabel 6. Kategori keaktifan siswa kelas VII-E pada siklus II

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	24	75%
Sedang	8	25%
Rendah	0	0%

- 3) Hasil Observasi bagi siswa pada pembelajaran siklus II oleh guru kolaborasi

4. Refleksi Siklus II

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I hasil belajar siswa adalah 68,18. Standart ketuntasan siswa adalah

Tabel 7. Perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa

Ketuntasan	Frekuensi	Prosentase
Kondisi Awal	10	31%
Siklus I	22	69%
Siklus II	24	75%

67. Siswa yang mendapat nilai lebih dari 67 adalah 22 siswa (69%) sudah tuntas dan 10 siswa (31%) belum tuntas dalam pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pengembangan dan penerapan pembelajaran dengan metode pengajaran Berbasis Masalah oleh peneliti pada siswa kelas VII-E semester genap SMP N 2 Kebakkramat tahun pelajaran 2017/2018 dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penggunaan Metode Pengajaran Berbasis Masalah dengan Kompetensi Dasar kelangkaan dan kebutuhan manusia dapat:

1. Meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VII-E semester genap SMP Negeri 2 Kebakkramat tahun pelajaran 2017/2018.
2. Meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran IPS.
3. Memudahkan siswa memecahkan kesulitan dalam pembelajaran IPS.

B. Saran

Berdasarkan implikasi di atas dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Para guru hendaknya memilih metode pengajaran berbasis Masalah karena cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS yang menerapkan metode spasial atau keruangan
2. Para guru hendaknya mampu mengembangkan dan mengaplikasikan metode pembelajaran berbasis masalah di dalam kelas yang sesuai dengan

karakteristik pembelajaran IPS sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Anita Lie. 2008. Model Pembelajaran Berbasis Masalah. Jakarta: Gramedia

Bridgman. 1999. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Depdikbud dan Rineka Cipta.

Bruton. 2009. Effects Of Two Cooperative Learning Strategies on Teaching and Learning of Thermochemistry. World Applied Sciences Journal.IDOSI. Vol 7(1): 34-42

Grinder. 1991. Media dalam Pembelajaran, Penelitian Selama 60 Tahun. Jakarta: Rajawali.

Ibrahim dan Nur. 2000. Model-model Pembelajaran Mutakhir Perpaduan Indonesia-Malaysia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Ivor K Davis. 1987. Pengelolaan Belajar. Jakarta: Rajawali Press.

Kunandar. 2003. Guru Profesional. Jakarta: Rajawali Press

Lexy J Meleong. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosadakarja

Mardalis.1990. Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: Bumi Aksara

Mattew B Miles & A. Michael Huberman. 1992. Analisa Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. Jakarta: UI Press

Mel Siberman. 2009. Active Learning: 101

- Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Mukhlis. 2003. Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2004. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ngalim Purwanto. 1990. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. 2003. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara
- Oja dan Samarjan. 1997. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Jakarta: Bumi Aksara.
- Resnick. 1987. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV Maulana
- Sardiman. 1990. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru. Jakarta: Rajawali.
- Schoeder. 2008. Cooperative Learning (Cooperative Learning). Alih bahasa: Nurlita Yusron. Bandung: Nusa Media
- Sugiarti, 1997. Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Suryabrata. 1997. Bangun kompetensi Belajar. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi DepDiknas
- Sutopo. 2020. Metode Penelitian Kualitatif. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Suprayekti. 2006. Strategi Penyampaian Pembelajaran Berbasis Masalah. Jurnal Pendidikan Penabur: No. 07/Th.V/ Desember 2006:89
- Usman. 2000. Penerapan Metode Pembayaran. Jurnal Pendidikan Inovatif. Vol 2(1): 19-23.
- Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd. 2016. Orientasi Baru Dalam Psikologi pembelajaran Jakarta. B A. 01.39.1257.PT. Bumi Aksara
- Prof. Dr. Oemar Hamalik. Proses Belajar mengajar. Jakarta. B.A.01.39.0921. PT. Bumi Aksara
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Ilmu Pengetahuan Sosial. Jakarta. CV. Bintang Timur.